

Profitabilitas, Koefisien Respon Laba, dan Kesempatan Bertumbuh sebagai Variabel Pemoderasi

Putu Ariyuda Putra¹

Putu Agus Ardiana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: putuariyuda14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas pada koefisien respon laba, serta efek moderasi kesempatan bertumbuh terhadap hubungan profitabilitas dan koefisien respon laba. Penelitian ini mengkaji 216 laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE dioperasikan sebagai variabel bebas; kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan rasio MBV dan Ln (RE) dioperasikan sebagai variabel pemoderasi; serta variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur modal. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan pada koefisien respon laba, serta kesempatan bertumbuh mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada koefisien respon laba. Implikasi dari penelitian ini memberikan tambahan informasi mengenai koefisien respon laba dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, efek moderasi dari laba ditahan yang memperlemah pengaruh tersebut.

Kata Kunci: Koefisien Respon Laba; Perusahaan Pertambangan; Profitabilitas; Kesempatan Bertumbuh; Teori Sinyal

Profitability, Profit Response Coefficient, and Growth Opportunities as Moderating Variables

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability on the earnings response coefficient, as well as the moderating effect of growth opportunities on the relationship between profitability and the earnings response coefficient. This research examines 216 financial reports published by mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Profitability is proxied by ROA and ROE operated as independent variables; growth opportunities proxied by the MBV and Ln (RE) ratio are operated as moderating variables; and control variables in this research include company size, company age, and capital structure. Signal theory is used to explain research findings. To achieve the research objectives, this research uses multiple linear regression analysis. The analysis results show that profitability has a significant effect on the earnings response coefficient, and growth opportunities can moderate the effect of profitability on the earnings response coefficient. The implications of this research provide additional information regarding the earnings response coefficient which is significantly influenced by the company's ability to generate profits, the moderating effect of retained earnings weakens this influence.

Keywords: Earnings Response Coefficient; Mining Companies; Profitability; Growth Opportunity; Signaling Theory

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 11
Denpasar, 30 November 2023
Hal. 2996-3012

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i11.p13

PENGUTIPAN:

Putra, P. A., & Ardiana, P. A. (2023). Profitabilitas, Koefisien Respon Laba, dan Kesempatan Bertumbuh sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 2996-3012

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
22 Juni 2023
Artikel Diterima:
23 September 2023

PENDAHULUAN

Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh ukuran profitabilitas pada koefisien respon laba. Agar pemangku kepentingan perusahaan, khususnya investor ekuitas, lebih percaya pada pengungkapan informasi akuntansi dan mampu membuat keputusan yang bijak, penelitian koefisien respon laba sangat penting (Al-Baidhani *et al.*, 2017). Kesempatan bertumbuh digunakan sebagai variabel pemoderasi yang memoderasi pengaruh profitabilitas pada koefisien respon laba. Koefisien respon laba atau *Earnings Response Coefficient* (ERC) ialah salah satu ukuran kualitas laba – sebuah model penilaian yang mengindikasikan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan perusahaan (Sun *et al.*, 2021). Teori dalam penelitian menggunakan teori sinyal (*signaling theory*). Relevansi informasi yang diberikan perusahaan terhadap setiap keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak di luar perusahaan ditekankan oleh *signaling theory* (Herdirinandasari & Asyik, 2016). Spence membuat kriteria sinyal untuk meningkatkan kekuatan pengambilan keputusan (Spence, 1973). Teori ini mengasumsikan bahwa manajer dalam memberikan informasi kepada investor untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Ross, 1977). Pelaku pasar mampu menginterpretasikan dan menganalisis beberapa informasi terlebih dahulu sebagai sinyal baik atau buruk (Rizki & Murwaningsari, 2022).

Koefisien respon laba digunakan guna mengukur tingkat *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon kepada laba kejutan (*unexpected earnings*) (Suardana & Dharmadiaksa, 2018). Para investor memiliki ekspektasi laba sebelum laba diumumkan (Cho & Jung, 1991). Menurut Ball dan Brown dalam Herdirinandasari & Asyik (2016) menjelaskan bahwa laba mempunyai kandungan informasi apabila pengumuman laba diikuti dengan *abnormal return* yang signifikan (ERC relatif tinggi). Sebaliknya, ERC yang relatif rendah menunjukkan bahwasanya laba memiliki kandungan informasi yang rendah bagi investor (Herdirinandasari & Asyik, 2016). Perusahaan besar menyediakan ragam sumber informasi yang lebih luas bagi investor (Chaney & Jeter, 1991).

Perusahaan pertambangan dipilih sebagai objek penelitian ini karena semakin gencarnya pemerintah melanjutkan kebijakan hilirisasi industri sektor pertambangan. Kebijakan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 yang merupakan perubahan atas UU Nomor 4 Tahun 2009. Berlandaskan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014, nilai ekspor hasil tambang sebesar USD 22,8 miliar kemudian tumbuh hingga USD 37,9 miliar pada tahun 2021 (BPS, 2021; BPS, 2022). Pertumbuhan nilai ekspor dapat mengindikasikan pertumbuhan pendapatan pada perusahaan sektor pertambangan, yang berkontribusi pada perolehan laba (Ferina *et al.*, 2015).

Berdasarkan Tabel 1, pada tahun 2021 emiten TOBA (TBS Energi Utama Tbk.) mengalami penurunan return harian sebesar -953% saat laba diumumkan, dimana pada tahun 2020 return harian TOBA sebesar 0,008 turun menjadi -0,068 pada tahun 2021. Penurunan ini berbanding terbalik dengan perolehan laba perusahaan yang meningkat, pada tahun 2020 perusahaan memperoleh laba sebesar 35,804 USD meningkat menjadi 65,607 USD pada tahun 2021 (meningkat sebesar 83%). Hal berbeda nampak pada emiten PTRO (Petrosea Tbk.) dimana peningkatan laba hanya sebesar 4% (laba pada tahun 2020 sebesar 32,498 USD meningkat menjadi 33,953 USD pada tahun 2021), namun return hariannya justru

meningkat sebesar 146% (return harian pada tahun 2020 sebesar -0,024 meningkat menjadi 0,011 pada tahun 2021) ketika laba diumumkan.

Tabel 1. Emiten Sektor Pertambangan yang Melaporkan Peningkatan Laba

Emiten	Laba		Return harian t-0	
	2020	2021	2020	2021
ADRO	158.505.000	1.028.593	-0,024	0,165
ANTM	1.149.354.000.000	1.861.740.000.000	-0,127	-0,048
ARII	-16.405.000	918.000	0,022	-0,008
BRMS	4.038.209	69.782.445	0,000	-0,025
BSSR	30.520.269	205.164.329	-0,003	0,154
BUMI	-337.350.969	223.377.014	0,033	0,089
BYAN	344.459.870	1.265.957.342	0,000	-0,005
DOID	-23.436.370	280.546	0,017	-0,045
DSSA	-57.897.543	265.337.533	0,000	0,000
ESSA	-33.568.693	14.354.428	-0,067	-0,038
GEMS	95.856.553	354.024.370	0,000	-0,035
HRUM	60.292.315	98.286.586	0,080	0,009
INCO	82.819.000	165.797.000	-0,035	0,032
INDY	-103.447.774	63.316.596	0,003	0,022
ITMG	37.828.000	475.390.000	0,047	0,125
KKGI	-8.668.015	23.003.525	0,007	0,065
MBAP	27.467.486	100.566.379	-0,019	-0,019
MDKA	28.891.683	33.386.800	-0,009	0,050
MEDC	-181.153.195	62.600.751	0,007	-0,007
MYOH	22.533.662	26.956.485	0,011	-0,002
PSAB	1.946.714	8.295.984	0,010	-0,007
PTBA	2.407.927.000.000	8.036.888.000.000	0,050	0,022
PTRO	32.498.000	33.953.000	-0,024	0,011
SMMT	-23.386.617.883	249.957.731.407	0,010	0,000
TINS	-340.602.000.000	1.302.843.000.000	-0,068	0,006
TOBA	35.803.866	65.607.407	0,008	-0,068

Sumber: Data Penelitian, 2023

Koefisien respon laba dapat menggambarkan pengaruh pengumuman laba pada respon pasar, yang tercermin dari harga saham perusahaan (Rajagukguk, 2017). Koefisien respon laba juga mencerminkan kualitas perusahaan (Awawdeh *et al.*, 2020). Kenaikan pendapatan perusahaan tidak selalu mengakibatkan kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya. Harga pasar saham perusahaan yang melaporkan peningkatan laba kemungkinan menurun karena investor kecewa dengan peningkatan laba yang dilaporkan – ekspektasi laba oleh investor lebih tinggi daripada laba yang dilaporkan perusahaan. Sebaliknya, harga pasar saham perusahaan yang melaporkan penurunan laba kemungkinan meningkat karena investor optimis dengan masa depan perusahaan

– ekspektasi laba oleh investor jauh lebih rendah daripada laba yang dilaporkan perusahaan. Pasar menunjukkan reaksi cepat terhadap informasi baru (Mashayekhi & Aghel, 2016).

Profitabilitas menandakan seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio ROE mampu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari modal sendiri yang dimilikinya. Rasio ROA dan ROE dalam penelitian ini mengacu pada formula profitabilitas yang disampaikan oleh Subramanyam (2014). Formula profitabilitas oleh Subramanyam (2014) menggunakan rata-rata total aset dan ekuitas sebagai penyebut karena memperhitungkan nilai aset dan ekuitas suatu perusahaan yang selalu berubah pada periode yang sama dengan laba bersih.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Okalesa *et al.* (2022) memperlihatkan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh pada koefisien respon laba. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga pasar saham, demikian pula profitabilitas yang rendah tidak selalu diikuti oleh penurunan harga pasar saham. Kondisi tersebut disebabkan peningkatan profitabilitas tidak cukup memengaruhi persepsi pasar. Hasil ini menandakan terdapat beberapa aspek lain yang disinyalir memengaruhi koefisien respon laba, yaitu kesempatan bertumbuh.

Semakin tinggi kesempatan bertumbuh suatu perusahaan, semakin tinggi ekspektasi laba di masa mendatang (Wiguna & Murwaningsari, 2022). Kesempatan tumbuh yang tinggi cenderung ditangkap sebagai informasi positif oleh pemegang saham, sehingga koefisien respon laba cenderung tinggi. Dalam penelitian ini, kesempatan bertumbuh diproksikan dengan nilai *Market to Book Value* (MBV) dan Logaritma Natural laba ditahan.

Penelitian ini mengoperasikan tiga variabel kontrol yakni ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur modal. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan oleh logaritma natural (Ln) total penjualan. Umur perusahaan, pada penelitian ini, diukur sejak perusahaan pertama kali terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Initial Public Offering* (IPO) (Ulum, 2009). Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri yang digunakan guna pembiayaan kegiatan usaha (Kasmir, 2014). Struktur modal dihitung dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Penelitian ini mengoperasikan variabel pemoderasi dan kontrol. Penelitian terdahulu hanya meneliti pengaruh sejumlah variabel bebas pada koefisien respon laba, tanpa menggunakan variabel kontrol maupun variabel pemoderasi seperti pada penelitian (Mahendra & Wirama, 2017; Marlina & Anna, 2018; Okalesa *et al.*, 2022; Suardana & Dharmadiaksa, 2018; Sun *et al.*, 2021). Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan ROA dan ROE serta mengukur kesempatan bertumbuh dengan MBV dan logaritma natural laba ditahan (*retained earnings*) dalam rangka *robustness test* (pengujian konsistensi hasil regresi).

Profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ROA menghitung kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan (Kasmir, 2014). Semakin tinggi rasio ROA suatu

perusahaan menandakan semakin besar laba yang didapatkan perusahaan tersebut jika dibandingkan dengan aset perusahaan yang dikelolanya. Rasio ROE menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Purwanti, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Aryanti & Sisdyani (2016); Herdirinandasari & Asyik (2016); Marlina & Anna (2018); Rahmawati & Asyik (2020); Sarahwati & Setiadi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada koefisien respon laba.

H₁: Profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh positif pada koefisien respon laba.

Monalisa & Riduwan (2018) menjelaskan bahwa investor memandang kesempatan bertumbuh yang tinggi pada suatu perusahaan karena perusahaan tersebut memberikan harapan pengembalian modal yang besar pada masa mendatang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif pada profitabilitas (Ratnasari & Priantinah, 2018; Suardana & Dharmadiaksa, 2018).

Investor menangkap sinyal positif dari perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi sehingga investor mengarah respon pengumuman laba secara positif pula. Dengan kata lain, kesempatan bertumbuh berpotensi memoderasi pengaruh profitabilitas pada koefisien respon laba.

H₂: Kesempatan bertumbuh (MBV dan logaritma natural laba ditahan) memoderasi pengaruh profitabilitas pada koefisien respon laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Objek penelitian pada penelitian ini yakni koefisien respon laba perusahaan sektor pertambangan.

Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini ialah bagian dari populasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2017-2021. Metode penentuan sampel yang dipergunakan ialah metode purposive sampling dengan kriteria pemilihan sampel yakni (1) perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI kurun waktu 2017-2021; (2) perusahaan konsisten tercatat di BEI selama periode pengamatan; dan (3) perusahaan mengumumkan laporan keuangan atau laporan tahunan pada tahun 2017-2021. Sampel penelitian ini berjumlah 216 observasi (pengamatan).

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yakni laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2017-2021 dengan mengakses situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ataupun situs web tiap perusahaan tersebut. Semua data yang diperlukan pada penelitian ini dikumpulkan dengan mempergunakan metode dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut.

$$ERC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 MBV_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} * MBV_{i,t} + \beta_4 CONTROLS_{i,t} + e \dots\dots\dots (1)$$

$$ERC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 Ln(RE)_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} * Ln(RE)_{i,t} + \beta_4 CONTROLS_{i,t} + e \dots\dots\dots (2)$$

$$ERC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROE_{i,t} + \beta_2 MBV_{i,t} + \beta_3 ROE_{i,t} * MBV_{i,t} + \beta_4 CONTROLS_{i,t} + e \dots\dots\dots (3)$$

$$ERC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROE_{i,t} + \beta_2 \ln(RE)_{i,t} + \beta_3 ROE_{i,t} * \ln(RE)_{i,t} + \beta_4 CONTROLS_{i,t} + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- CONTROLS_{i,t} = Variabel kontrol perusahaan i, periode ke-t (periode pengamatan), yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal.
- ERC_{i,t} = Koefisien respon laba perusahaan in, periode ke-t (periode pengamatan)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
- ROA_{i,t} = Rasio ROA perusahaan i, periode ke-t (periode pengamatan)
- ROE_{i,t} = Rasio ROE perusahaan i, periode ke-t (periode pengamatan)
- MBV_{i,t} = Nilai MBV perusahaan i, periode ke-t (periode pengamatan)
- $\ln(RE)_{i,t}$ = Nilai logaritma natural laba ditahan perusahaan i, periode ke-t (periode pengamatan)
- CONTROLS_{i,t} = Variabel kontrol perusahaan i, periode ke-t (periode pengamatan), yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Median	Std. Deviasi
Koefisien Respon Laba (ERC)	216	-9,660	9,121	0,059	-0,000	1,584
ROA	216	-0,856	0,624	0,027	0,020	0,168
ROE	216	-0,985	0,986	0,100	0,046	0,341
MBV	216	-7,889	7,561	1,716	1,183	2,104
Ln (RE)	152	19,931	30,482	26,528	26,877	1,971
Ukuran Perusahaan	214	21,847	31,673	28,448	28,909	2,072
Umur Perusahaan	216	2	31	15	13	7,390
Struktur Modal	216	0,088	2,035	0,540	0,517	0,292

Sumber: Data Penelitian, 2023

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jumlah pengamatan, mean, nilai minimum, nilai maksimum, median, serta standar deviasi.

Variabel koefisien respon laba memiliki nilai terendah sejumlah -9,66 (Cita Mineral Investindo). Nilai tertinggi sebesar 9,1218 (Baramulti Suksesarana). Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0,059 dan nilai median sebesar -0,000, Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 1,5841. Variabel ROA memiliki nilai terendah sebesar -0,8561 (-86%) (Mitra Investindo). Nilai tertinggi sebesar 0,624 (62%) (Bayan Resources). Nilai rata-ratanya adalah 0,027 (3%) dan nilai mediannya sebesar 0,020 (2%). Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,1687. Variabel ROE memiliki nilai terendah sebesar -0,985 (-99%) (Mitrabara Adiperdana). Nilai tertinggi sebesar 0,986 (99%) (Golden Eagle Energy). Nilai rata-ratanya adalah 0,100 (10%) dan nilai mediannya sebesar 0,046 (4%). Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,341. Variabel MBV mempunyai nilai terendah sebesar -7,889 (Mitra Investindo). Nilai tertinggi sebesar 7,561 (MNC Energy Investments). Nilai rata-ratanya adalah 1,716, dan nilai mediannya sebesar 1,1830, Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 2,104. Variabel Ln (RE) memiliki nilai terendah sebesar

19,9314 (Garda Tujuh Buana). Nilai tertinggi sebesar 30,482 (Bayan Resources). Nilai rata-ratanya adalah 26,528 dan nilai mediannya sebesar 28,877. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 1,971.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Nama Variabel dan Model Analisis	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Model 1					
(Constant)	-2,584	0,647		-3,990	0,000
ROA	1,982	0,615	0,280	3,223	0,001
MBV	0,136	0,037	0,223	3,716	0,000
ROA*MBV	0,036	0,074	0,031	0,494	0,622
Ukuran Perusahaan	0,066	0,023	0,199	2,910	0,004
Umur Perusahaan	0,044	0,010	0,216	4,255	0,000
Struktur Modal	-0,384	0,284	-0,081	-1,351	0,178
Model 2					
(Constant)	-1,978	0,541		-3,657	0,000
ROA	3,967	0,486	0,561	8,167	0,000
Ln (RE)	-0,046	0,006	-0,375	-8,148	0,000
ROA*Ln (RE)	-0,063	0,024	-0,176	-2,588	0,010
Ukuran Perusahaan	0,098	0,019	0,298	5,167	0,000
Umur Perusahaan	0,020	0,010	0,102	2,111	0,036
Struktur Modal	-0,536	0,250	-0,113	-2,147	0,033
Model 3					
(Constant)	-3,014	0,626		-4,812	0,000
ROE	0,497	0,300	0,125	1,655	0,099
MBV	0,155	0,036	0,255	4,259	0,000
ROE*MBV	0,053	0,054	0,067	0,975	0,331
Ukuran Perusahaan	0,085	0,022	0,258	3,958	0,000
Umur Perusahaan	0,047	0,011	0,233	4,456	0,000
Struktur Modal	-0,766	0,261	-0,161	-2,933	0,004
Model 4					
(Constant)	-2,481	0,547		-4,532	0,000
ROE	1,501	0,274	0,379	5,481	0,000
Ln (RE)	-0,038	0,006	-0,306	-6,087	0,000
ROE*Ln (RE)	-0,037	0,014	-0,192	-2,690	0,008
Ukuran Perusahaan	0,116	0,018	0,352	6,358	0,000
Umur Perusahaan	0,033	0,010	0,165	3,267	0,001
Struktur Modal	-1,170	0,243	-0,247	-4,813	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Analisis regresi linear berganda dilakukan guna menguji dan mempelajari tentang hubungan antara variabel independen dan dependen. Kalkulasi koefisien regresi linier berganda dilaksanakan dengan analisis regresi mempergunakan *software* SPSS 26.0, Berlandaskan hasil analisis regresi linear berganda, pada model 1 diperoleh persamaan struktur yakni:

$$ERC_{i,t} = -2,584 + 1,982 \text{ ROA} + 0,136 \text{ MBV} + 0,036 \text{ ROA*MBV} + 0,066 \text{ CONTROL1} + 0,044 \text{ CONTROL 2} - 0,384 \text{ CONTROL3} + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -2,584 mengindikasikan bahwa apabila variabel ROA sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak untung ataupun rugi),

nilai MBV sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak mengalami pertumbuhan), ukuran perusahaan sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak melakukan penjualan sama sekali), umur perusahaan sama dengan nol (perusahaan pertambangan baru IPO), dan struktur modal sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak memiliki hutang), maka koefisien respon laba akan bernilai -2,584.

Koefisien regresi ROA yang positif mengindikasikan bahwa apabila perusahaan pertambangan melaporkan peningkatan ROA, maka nilai koefisien respon laba cenderung bertambah, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi MBV yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan yang sedang bertumbuh cenderung meningkatkan koefisien respon laba perusahaan pertambangan jika dibandingkan dengan perusahaan pertambangan yang tidak bertumbuh, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi ROA dimoderasi dengan MBV bernilai positif namun lebih kecil dibandingkan ROA yang tidak dimoderasi. Hal ini mengindikasikan koefisien respon laba perusahaan pertambangan yang melaporkan peningkatan ROA dan sedang bertumbuh lebih rendah jika dibandingkan dengan yang melaporkan peningkatan ROA dan tidak sedang bertumbuh.

Berlandaskan hasil analisis regresi linear berganda, pada model 2 didapat persamaan struktur yakni

$$ERC_{i,t} = -1,978 + 3,967 ROA - 0,046 \ln(RE) - 0,063 ROA * \ln(RE) - 0,098 CONTROL1 + 0,020 CONTROL2 - 0,536 CONTROL3 + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar -1,978 mengindikasikan bahwa apabila variabel ROA sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak untung ataupun rugi), nilai $\ln(RE)$ sama dengan nol (sebagian besar porsi laba dibagikan dalam bentuk deviden, hanya sebagian kecil yang ditahan), ukuran perusahaan sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak melakukan penjualan sama sekali), umur perusahaan sama dengan nol (perusahaan pertambangan baru IPO), dan struktur modal sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak memiliki hutang), maka koefisien respon laba akan bernilai -1,978.

Koefisien regresi ROA yang positif mengindikasikan bahwa apabila perusahaan pertambangan melaporkan peningkatan ROA, maka nilai koefisien respon laba cenderung bertambah, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi $\ln(RE)$ yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan yang sedang bertumbuh dengan menahan laba cenderung menurunkan koefisien respon laba perusahaan pertambangan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi ROA yang dimoderasi dengan $\ln(RE)$ bernilai negatif dan lebih rendah dibandingkan ROA yang tidak dimoderasi. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan pertambangan melaporkan peningkatan ROA dan menahan laba, maka nilai koefisien respon laba cenderung menurun, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berlandaskan hasil analisis regresi linear berganda, pada model 3 didapat persamaan struktur yakni

$$ERC_{i,t} = -3,014 + 0,497 ROE + 0,155 MBV + 0,053 ROE * MBV - 0,085 CONTROL1 + 0,047 CONTROL2 - 0,766 CONTROL3 + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar -3,014 mengindikasikan bahwa apabila variabel ROE sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak untung ataupun rugi),

nilai MBV sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak mengalami pertumbuhan), ukuran perusahaan sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak melakukan penjualan sama sekali), umur perusahaan sama dengan nol (perusahaan pertambangan baru IPO), dan struktur modal sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak memiliki hutang), maka koefisien respon laba akan bernilai -3,014.

Koefisien regresi ROE yang positif mengindikasikan bahwa apabila perusahaan pertambangan melaporkan peningkatan ROE, maka nilai koefisien respon laba cenderung meningkat, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi MBV yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan yang sedang bertumbuh cenderung meningkatkan koefisien respon laba perusahaan pertambangan jika dibandingkan dengan perusahaan pertambangan yang tidak bertumbuh, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi ROE yang dimoderasi dengan MBV bernilai positif namun lebih kecil dibandingkan ROE yang tidak dimoderasi. Hal ini mengindikasikan koefisien respon laba perusahaan pertambangan yang melaporkan peningkatan ROE dan sedang bertumbuh lebih rendah jika dibandingkan dengan yang melaporkan peningkatan ROE dan tidak bertumbuh.

Berlandaskan hasil analisis regresi linear berganda, pada model 4 diperoleh persamaan struktur yakni

$$ERC_{i,t} = -2,481 + 1,501 ROE - 0,038 Ln(RE) - 0,037 ROE * Ln(RE) - 0,116 CONTROL1 - 0,033 CONTROL 2 - 1,170 CONTROL3 + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar -2,481 mengindikasikan bahwa apabila variabel ROE sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak untung ataupun rugi), nilai Ln (RE) sama dengan nol (sebagian besar porsi laba dibagikan dalam bentuk deviden, hanya sebagian kecil yang ditahan), ukuran perusahaan sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak melakukan penjualan sama sekali), umur perusahaan sama dengan nol (perusahaan pertambangan baru IPO), dan struktur modal sama dengan nol (perusahaan pertambangan tidak memiliki hutang), maka koefisien respon laba akan bernilai -2,481.

Koefisien regresi ROE yang positif mengindikasikan bahwa apabila perusahaan pertambangan melaporkan peningkatan ROE, maka nilai koefisien respon laba cenderung bertambah, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi Ln (RE) yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan yang sedang bertumbuh dengan menahan laba cenderung menurunkan koefisien respon laba perusahaan pertambangan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi ROE yang dimoderasi dengan Ln (RE) bernilai negatif dan lebih rendah dibandingkan ROE yang tidak dimoderasi. Hal ini mengindikasikan apabila perusahaan pertambangan melaporkan peningkatan ROE dan menahan laba, maka nilai koefisien respon laba cenderung menurun, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien determinasi guna menghitung seberapa jauh kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi nilai variabel terikat. Uji koefisien determinasi dapat dicermati pada tabel 4.

Uji koefisien determinasi di setiap model menunjukkan nilai *Adjusted R Squared* pada setiap model analisis regresi. Nilai *Adjusted R Squared* pada model 1 sebesar 0,490 (49,0%), model 2 sebesar 0,599 (59,9%), model 3 sebesar 0,470 (47,0%), serta model 4 sebesar 0,535 (53,5%) menunjukkan variasi koefisien respon laba

dipengaruhi oleh profitabilitas, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur modal. Faktor lainnya dipengaruhi oleh faktor tambahan yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini. Tujuan dilakukannya uji F adalah guna menilai kelayakan dari model regresi linear berganda selaku alat analisis yang membuktikan pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Apabila hasil uji F menyatakan signifikan F atau p-value $< \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima dan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,710	0,504	0,490	1,132
2	0,781	0,610	0,599	1,003
3	0,696	0,484	0,470	1,154
4	0,740	0,548	0,535	1,078

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji F pada setiap model regresi memperlihatkan nilai signifikansi sebanyak 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga, profitabilitas dengan kesempatan bertumbuh sebagai variabel moderasi (bersama variabel kontrol ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur modal) berpengaruh signifikan secara serempak pada koefisien respon laba.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

	t	Sig.		t	Sig.
Model 1			Model 3		
(Constant)	-3,990	0,000	(Constant)	-4,812	0,000
ROA	3,223	0,001	ROE	1,655	0,099
MBV	3,716	0,000	MBV	4,259	0,000
ROA*MBV	0,494	0,622	ROE*MBV	0,975	0,331
Ukuran Perusahaan	2,910	0,004	Ukuran Perusahaan	3,958	0,000
Umur Perusahaan	4,255	0,000	Umur Perusahaan	4,456	0,000
Struktur Modal	-1,351	0,178	Struktur Modal	-2,933	0,004
Model 2			Model 4		
(Constant)	-3,657	0,000	(Constant)	-4,532	0,000
ROA	8,167	0,000	ROE	5,481	0,000
Ln (RE)	-8,148	0,000	Ln (RE)	-6,087	0,000
ROA*Ln (RE)	-2,588	0,010	ROE*Ln (RE)	-2,690	0,008
Ukuran Perusahaan	5,167	0,000	Ukuran Perusahaan	6,358	0,000
Umur Perusahaan	2,111	0,036	Umur Perusahaan	3,267	0,001
Struktur Modal	-2,147	0,033	Struktur Modal	-4,813	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berlandaskan Tabel 5, hasil uji t dapat dijelaskan, yakni Profitabilitas berpengaruh positif pada koefisien respon laba. Profitabilitas diprosikan dengan ROA (model 1 dan 2) diperoleh nilai $t = 3,223$ dengan signifikansi sejumlah 0,001 pada model 1. Pada model 2 diperoleh nilai $t = 8,167$ dengan signifikansi sejumlah 0,000, Profitabilitas yang diprosikan dengan ROE (model 3 dan 4) diperoleh nilai $t = 1,655$ dengan signifikansi sebesar 0,099 pada model 3. Pada model 4 diperoleh nilai $t = 5,481$ dengan signifikansi sebesar 0,000, Hasil analisis ini juga memperlihatkan bahwasanya pada model 1, 2, dan 4, profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen pada koefisien respon

laba. Pada model 3 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen, namun berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat keyakinan 90 persen pada koefisien respon laba.

Kesempatan bertumbuh dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada koefisien respon laba. Kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan Ln(RE) merupakan variabel pemoderasi pengaruh profitabilitas (yang diproksikan oleh ROA maupun ROE) pada koefisien respon laba. Interaksi antara profitabilitas dan kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan Ln(RE) (model 2 dan 4), diperoleh nilai $t = -2,588$ dengan signifikansi sebesar 0,010 pada model 2. Pada model 4 diperoleh nilai $t = -2,690$ dengan signifikansi sebesar 0,008. Interaksi antara profitabilitas dan kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan MBV (model 1 dan 3), pada model 1 diperoleh nilai $t = 0,494$ dengan signifikansi sebesar 0,622. Pada model 3 diperoleh nilai $t = 0,975$ dengan signifikansi sebesar 0,331. Hasil analisis ini juga memperlihatkan bahwasanya pada model 1 dan 3, profitabilitas yang dimoderasi dengan MBV berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada koefisien respon laba. Pada model 2 dan 4 profitabilitas yang dimoderasi dengan Ln(RE) berpengaruh positif dan signifikan pada koefisien respon laba pada tingkat keyakinan 95 persen.

Berdasarkan hasil analisis pada keempat model regresi yang diuji, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada koefisien respon laba. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (model 1 dan 2) diperoleh nilai $t = 3,223$ dengan signifikansi sebesar 0,001 pada model 1. Pada model 2 diperoleh nilai $t = 8,167$ dengan signifikansi sebesar 0,000, Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (model 3 dan 4) diperoleh nilai $t = 1,655$ dengan signifikansi sebesar 0,099 pada model 3. Pada model 4 diperoleh nilai $t = 5,481$ dengan signifikansi sebesar 0,000, Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwasanya pada model 1, 2, dan 4, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen pada koefisien respon laba. Pada model 3 memperlihatkan bahwasanya profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen, namun berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat keyakinan 90 persen pada koefisien respon laba.

Berdasarkan hasil uji statistik, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada koefisien respon laba. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Marlina & Anna (2018) yang menunjukkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada koefisien respon laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan (Sarahwati & Setiadi, 2021). Pelaporan laba oleh perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung direspon dengan cepat oleh investor, karena dipersepsikan membagikan deviden.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi yang lebih banyak saat perusahaan memiliki prospek laba atau peluang pertumbuhan di masa mendatang (Gumanti, 2009). Semakin banyak informasi yang dimiliki investor cenderung mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi. Dalam akun keuangan perusahaan, laba dianggap sebagai informasi utama (Mahendra & Wirama, 2017). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menandakan semakin tinggi juga laba. Karena

mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi adalah motivasi utama untuk berinvestasi, keuntungan besar sering kali menarik investor. Akibatnya, semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi koefisien respon laba.

Berdasarkan hasil uji t, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan hasil yang konsisten - profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan pada koefisien respon laba. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mengukur seberapa baik perusahaan mampu mendapatkan laba atas aset yang dimilikinya. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE menunjukkan hasil yang konsisten dalam hasil uji t - pada model 3, ROE berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 90 persen sedangkan pada model 4, ROE berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 95 persen. Profitabilitas yang diukur dengan ROE mengukur seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba menggunakan modal sendiri.

Maka, dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA lulus dari uji kekokohan model (*robustness test*) dalam model analisis pengaruh profitabilitas pada koefisien respon laba pada tingkat signifikansi 95 persen, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE lulus dari uji kekokohan model pada tingkat signifikansi 90 persen. *Robustness test* dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mereproduksi sesuatu dibawah kondisi yang berbeda-beda tanpa mengakibatkan perbedaan yang tidak diinginkan pada hasil akhir yang didapat.

Berdasarkan hasil analisis pada keempat model regresi yang diuji, kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan Ln(RE) merupakan variabel pemoderasi pengaruh profitabilitas (yang diproksikan oleh ROA maupun ROE) pada koefisien respon laba. Interaksi antara profitabilitas dan kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan Ln(RE) (model 2 dan 4), diperoleh nilai $t = -2,588$ dengan signifikansi sebesar 0,010 pada model 2. Pada model 4 diperoleh nilai $t = -2,690$ dengan signifikansi sebesar 0,008. Interaksi antara profitabilitas dan kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan MBV (model 1 dan 3), pada model 1 diperoleh nilai $t = 0,494$ dengan signifikansi sebesar 0,622. Pada model 3 didapat nilai $t = 0,975$ dengan signifikansi sebesar 0,331. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa pada model 1 dan 3, profitabilitas yang dimoderasi dengan MBV berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada koefisien respon laba. Pada model 2 dan 4 profitabilitas yang dimoderasi dengan Ln(RE) berpengaruh positif dan signifikan pada koefisien respon laba pada tingkat keyakinan 95 persen.

Berdasarkan hasil uji statistik, kesempatan bertumbuh mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada koefisien respon laba. Perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Upaya ekspansi perusahaan seringkali menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi untuk bisnis yang akan datang. Laba yang meningkat secara terus menerus merupakan informasi positif bagi pasar, sehingga koefisien respon laba perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tamara & Suaryana (2020) yang menyatakan bahwasanya kesempatan bertumbuh berpengaruh positif pada koefisien respon laba. Pasar menilai tinggi perusahaan yang sedang bertumbuh karena pasar percaya bahwa perusahaan akan memberikan keuntungan yang besar dimasa mendatang.

Berdasarkan model teori sinyal yang disampaikan oleh Megginson *et al.* (2010), dalam model sinyal investasi korporasi dijelaskan bahwa perusahaan yang mengeluarkan dana untuk kepentingan investasi terhadap asetnya lebih dinilai bagus oleh investor. Dalam teori sinyal suatu aksi akan menghasilkan reaksi. Termasuk di dalamnya adalah reaksi pemangku kepentingan terkait kondisi keuangan (Pattiruhu & Paais, 2020). Hal tersebut menandakan bahwasanya perusahaan yang mementingkan pertumbuhan perusahaannya akan direspon positif oleh investor. Dalam model sinyal dividen, dijelaskan bahwa pembagian dividen merupakan bentuk pengorbanan perusahaan terhadap dana pengembangan (investasi). Di sisi lain, pembagian dividen merupakan sinyal positif bagi investor, karena pembagian dividen merupakan salah satu bentuk pengembalian investasi yang dicari investor. Semakin tinggi dividen yang dibagikan perusahaan, semakin tinggi juga koefisien respon laba perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dividen yang dibagikan (sebagian besar porsi laba ditahan), semakin rendah juga koefisien respon laba suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji *t*, profitabilitas (ROA dan ROE) yang dimoderasi dengan kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan MBV memperlihatkan hubungan yang tidak signifikan dengan koefisien respon laba. MBV merupakan rasio yang dipergunakan guna mengetahui besarnya harga ekuitas yang terdapat di pasar modal jika dibandingkan dengan nilai buku perusahaannya. Nilai MBV yang besar pada perusahaan dapat diindikasikan bahwa nilai perusahaan tersebut jauh lebih tinggi dari nilai bukunya saat ini. Kegagalan kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan MBV dalam memoderasi pengaruh profitabilitas pada koefisien respon laba diduga karena MBV tidak mempengaruhi penilaian terhadap laba. MBV sebagai indikator kesempatan bertumbuh akan mempengaruhi laba dimasa mendatang - MBV tidak mempengaruhi profitabilitas ditahun berjalan, sehingga tidak mengubah pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba. Rasio MBV menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan tersebut dimasa depan - investor mengharapkan keuntungan di masa mendatang bukan saat informasi laba diumumkan.

Laba ditahan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba. Berlandaskan hasil uji *t*, interaksi antara profitabilitas dengan logaritma natural laba ditahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. Bagian dari laba yang tidak diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha sehingga dapat bertumbuh di masa depan. Namun, hal ini justru menjadi informasi yang buruk bagi investor. Semakin besar laba yang ditahan akan semakin memperkecil dividen yang dibagikan pada pemegang saham. Sehingga, meskipun perusahaan melaporkan laba yang besar (profitabilitas relatif tinggi) tetapi disertai dengan penahanan laba yang besar, tidak akan mendorong investor untuk membuat keputusan ekonomi (koefisien respon laba relatif rendah).

Temuan penelitian ini dapat memberikan implikasi penelitian yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu implikasi teoritis serta implikasi praktis. Penelitian ini mampu memberikan tambahan informasi mengenai koefisien respon laba dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba, serta efek moderasi dari laba ditahan yang memperlemah pengaruh tersebut. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini yakni demi mendapatkan respon yang cepat dari investor saat laba diumumkan, perusahaan pertambangan dapat lebih memperhatikan rasio laba terhadap asetnya dengan tetap mempertimbangkan jumlah laba yang ditahan perusahaan. Upaya perusahaan dalam mengembangkan usahanya dengan menahan laba cenderung tidak disukai oleh investor, sehingga diperlukan perhitungan yang optimal agar dapat mengembangkan usahanya serta tetap menjaga hubungan baik dengan investor agar tetap menanamkan modalnya pada perusahaan.

SIMPULAN

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada koefisien respon laba. Kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan laba ditahan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada koefisien respon laba. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan yang bertumbuh dengan menahan laba cenderung ditangkap sebagai sinyal yang negatif bagi investor. Dengan kata lain, meskipun perusahaan melaporkan laba yang besar (profitabilitas relatif tinggi) tetapi disertai dengan penahanan laba yang besar, tidak akan mendorong investor untuk membuat keputusan ekonomi (koefisien respon laba relatif rendah). Penelitian ini menemukan bahwasanya ROA lebih berpengaruh signifikan pada koefisien respon laba daripada ROE serta kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan logaritma natural laba ditahan memoderasi hubungan profitabilitas dan koefisien respon laba.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ROE sebagai proksi profitabilitas serta logaritma natural laba ditahan sebagai proksi kesempatan bertumbuh pada dataset yang berbeda (industri yang berbeda atau periode pengamatan yang berbeda dengan penelitian ini) untuk menguji konsistensinya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel baru yang diduga dapat mempengaruhi koefisien respon laba.

REFERENSI

- Al-Baidhani, A. ., Abdullah, A., Ariff, M., Cheng, F. ., & Karbhari, Y. (2017). Review Of Earnings Response Coefficient Studies. *Corporate Ownership and Control*, 14(3), 299. http://www.virtusinterpress.org/IMG/pdf/volume_14_issue_3_spring_2017_continued_2_.pdf#page=31
- Aryanti, G. A. P. S., & Sisdyani, E. A. (2016). Profitabilitas Pada Earnings Response Coefficient Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 15(1), 171-199.
- Attia, M. B. R., Lassoued, N., & Sassi, H. (2019). Financial reporting timeliness and the value relevance of earnings: Evidence from banks in the MENA countries. *The International Trade Journal*, 33(3). <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/08853908.2018.1459212>
- Awawdeh, H. Al, Al-Sakini, S. A., & Nour, M. (2020). Factors affecting Earnings Response Coefficient in Jordan: applied study on the Jordanian industrial

- companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 255.
https://www.businessperspectives.org/images/pdf/applications/publishing/templates/article/assets/13697/IMFI_2020_02_Awawdeh.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Analisis Komoditas Ekspor 2013-2020*, Juni. BPS RI
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Analisis Komoditas Ekspor 2017-2021*. Juni. BPS RI
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 159-178.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (A. A. Yulianto, Ed.; 11th ed.). Salemba Empat.
- Chaney, P. K., & Jeter, D. C. (1991). The Effect of Size on The Magnitude of Long-Window Earnings Response Coefficients. *Contemporary Accounting Research*, 2(8), 540-560,
- Cho, J. Y., & Jung, K. (1991). Earnings Response Coefficient: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 10, 85-116.
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, R., & Ismail, I. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 52-66.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Badan Penerbit-Undip.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 38, 4-13.
- Herdinandasari, S. S., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Nur Fadrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1-19.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Mahendra, I. P. Y., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20,3, 2566-2594.
- Marlina, L. S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Konservatisme Dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient. *JISRA: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, & Humaniora*, 2, 21-31.
- Mashayekhi, B., & Aghel, Z. L. (2016). A-Study-on-the-Determinants-of-Earnings-Response-Coefficient-in-an- Emerging-Market. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 10(7).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1125909>
- Megginson, W. L., Smart, S. B., & Graham, J. R. (2010). *Financial Management* (3rd ed.). South-Western.
- Monalisa, A., & Riduwan, A. (2018). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10).

- Okalesa, Pratama, D., & Irman, M. (2022). Analysis Of The Effect Of Default Risk, Growth Opportunities, Profitability And Firm Size Toward Earnings Response Coefficient (ERC). *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 94–108.
- Pattiruhu, J. R., & Paais, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42. <https://pdfs.semanticscholar.org/3b9c/bcd66c8c6d1d03d400bd93e0ce484039cf5b.pdf>
- Purwanti. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 77–86.
- Rahmawati, Q., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko Sistematis, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient. *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1).
- Rajagukguk, S. M. (2017). Hubungan Antara Earning Response Coefficient dengan Karakteristik Perusahaan. 9(2), 121–130,
- Ratnasari, H., & Priantina, D. (2018). The Effect Working Capital Efficiency, Company's Measurement and Growth Opportunity on Manufacturing Company's in 2014-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi UNY*.
- Rizki, A. F., & Murwaningsari, E. (2022). Effect of Corporate Performance, Voluntary Disclosure on Earnings Response Coefficient (ERC) Moderated Liquidity. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 4(1), 99–111. <https://doi.org/10.55057/ijaref.2022.4.1.11>
- Ross, S. . (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3003485>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sarahwati, Y., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAHAKUNTANSI*, 19(2), 121–135.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suardana, K. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2018). Earnings Response Coefficient: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 1–10,
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis, Eleventh Edition* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

- Sun, Y., Sari, N., & Dewi, K. (2021). Factors Affecting the Earnings Response Coefficient: An Indonesian Perspective. In *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* (Vol. 18, Issue 1).
- Tamara, I. G. A. A. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage pada Earning Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1414-1424.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual capital : konsep dan kajian empiris*. Graha Ilmu.
- Wiguna, S., & Murwaningsari, E. (2022). The Effect of Systematic Risk, Operating Cash Flow and Growth Opportunities on Future Earnings Response Coefficients (FERC), Working Capital as A Moderation Variable. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 3(2), 34-45.
- Winisaputri, R., Ethika, & Darmayanti, Y. (2014). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (Csr), Firm Size, Leverage, Growth Opportunities Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Wisuda Ke 61 April 2014*, 4(1).